

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT KULIT DENGAN KEPATUHAN BEROBAT: STUDI CROSS-SECTIONAL DI POLI KULIT RUMAH SAKIT MULIA RAYA

Sarah Annadya¹, Wafiq Akmal²

Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia

Email: annadya@bbg.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kulit masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memiliki angka kejadian tinggi dan dapat memengaruhi kondisi fisik, psikologis, serta kualitas hidup penderitanya. Keberhasilan pengobatan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan diagnosis dan terapi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit yang dideritanya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Tujuan: Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada Juni–Juli 2026 dengan melibatkan 82 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan berobat, kemudian dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil: Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (86,6%) dan termasuk kategori patuh berobat (70,7%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat ($\chi^2 = 14,142$; $p < 0,001$). Responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kepatuhan berobat yang lebih tinggi. Kesimpulan: Mayoritas pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit kulit dan menunjukkan kepatuhan berobat yang baik. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat, di mana pasien dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kepatuhan berobat yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pasien dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung kepatuhan berobat pada pasien penyakit kulit.

Kata Kunci: Penyakit Kulit; Pengetahuan; Kepatuhan Berobat; Studi Cross-Sectional

THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVELS OF SKIN DISEASES KNOWLEDGE AND ADHERENCE TO TREATMENT: A CROSS- SECTIONAL STUDY AT THE DERMATOLOGY CLINIC OF MULIA RAYA HOSPITAL

ABSTRACT

Background: Skin diseases remain a significant public health problem because of their high prevalence and their impact on patients' physical, psychological, and social well-being. In addition to appropriate diagnosis and treatment, successful disease management is influenced by patients' knowledge, which may affect their adherence to medication. Objective: To analyze the relationship between patients' knowledge of skin diseases and medication adherence among outpatients at the Dermatology Clinic of Mulia Raya Hospital. Methods: This quantitative study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study was conducted from June to July 2026 and involved 82 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using questionnaires on knowledge of skin diseases and medication adherence. Data were analyzed using descriptive statistics and the Chi-Square test with a significance level of 0.05. Results: Most respondents had good knowledge of skin diseases (86.6%), while 70.7% demonstrated good medication adherence. Chi-Square analysis showed a significant relationship between knowledge of skin diseases and medication adherence ($\chi^2 = 14.142$; $p < 0.001$). Respondents with better knowledge were more likely to adhere to treatment recommendations. Conclusion: Most outpatients attending the Dermatology Clinic at Mulia Raya Hospital, East Aceh Regency demonstrated good knowledge of skin diseases and good medication adherence. A statistically significant association was found between knowledge of skin diseases and medication adherence, with patients who had better knowledge tending to demonstrate higher adherence to treatment. These findings indicate that improving patients' knowledge may serve as an important strategy to support medication adherence among individuals with skin diseases.

Keywords: Skin Disease; Knowledge; Medication Adherence; Studi Cross-Sectional

1. PENDAHULUAN

Penyakit kulit masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak dijumpai di berbagai negara. Berbagai jenis penyakit kulit, baik yang bersifat infeksi maupun noninfeksi, dapat terjadi pada semua kelompok usia dan memberikan dampak terhadap kondisi fisik, psikologis, serta kualitas hidup penderitanya. Selain menimbulkan rasa tidak nyaman, keluhan seperti gatal, nyeri, atau perubahan penampilan kulit dapat

mengganggu aktivitas sehari-hari, menurunkan rasa percaya diri, bahkan memengaruhi interaksi sosial pasien. Oleh karena itu, penanganan penyakit kulit memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui diagnosis yang tepat, terapi yang sesuai, serta keterlibatan aktif pasien dalam menjalani pengobatan.

Keberhasilan pengobatan penyakit kulit tidak hanya ditentukan oleh ketepatan diagnosis dan pemilihan terapi, tetapi juga dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam mengikuti anjuran tenaga kesehatan. Kepatuhan berobat merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi, pencegahan kekambuhan, serta peningkatan kualitas hidup pasien. Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat maupun jadwal kontrol dapat menghambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko terjadinya kekambuhan penyakit. Salah satu faktor yang berperan dalam membentuk kepatuhan berobat adalah tingkat pengetahuan pasien mengenai penyakit yang dideritanya. Pasien yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya menjalani terapi sesuai anjuran sehingga lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan berobat pada berbagai kelompok pasien. Pengetahuan yang memadai membantu pasien memahami tujuan pengobatan, cara penggunaan obat, serta manfaat menyelesaikan terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes melitus, dan tuberkulosis. Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan masih relatif terbatas, terutama pada fasilitas pelayanan kesehatan di tingkat rumah sakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan bukti ilmiah mengenai peran pengetahuan pasien terhadap kepatuhan berobat dalam pelayanan dermatologi.

Rumah Sakit Mulia Raya merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan pelayanan rawat jalan melalui Poli Kulit dan Kelamin. Berdasarkan data kunjungan poli pada bulan Mei 2026, tercatat sebanyak 41 kunjungan pasien dengan diagnosis terbanyak meliputi *tinea corporis*, dermatitis kontak alergi, dan *tinea cruris*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyakit kulit masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penatalaksanaan berkelanjutan disertai edukasi yang memadai kepada pasien. Hingga penelitian ini dilaksanakan, belum terdapat penelitian yang menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya. Informasi tersebut diperlukan sebagai dasar dalam menyusun strategi edukasi pasien serta mendukung peningkatan mutu

pelayanan di bidang dermatologi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya. Pada desain ini, pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu tanpa memberikan intervensi kepada responden.

Penelitian dilaksanakan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya, Kabupaten Aceh Timur, pada periode Juni–Juli 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang berkunjung ke Poli Kulit selama periode penelitian dan memenuhi kriteria sebagai responden. Sampel penelitian berjumlah 82 responden yang diperoleh menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi direkrut secara berurutan hingga jumlah sampel terpenuhi. Kriteria inklusi meliputi pasien berusia ≥ 18 tahun, menjalani pengobatan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi adalah responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengundurkan diri selama proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari Rumah Sakit Mulia Raya. Seluruh responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan tertulis sebelum mengisi kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara mandiri dengan pendampingan peneliti apabila diperlukan. Data yang terkumpul selanjutnya melalui tahapan *editing, coding, cleaning, dan tabulating* untuk memastikan kelengkapan, keakuratan, dan konsistensi data sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita penyakit kulit, serta distribusi tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dan kepatuhan berobat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2) untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit

dengan kepatuhan berobat. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hubungan antarvariabel dinyatakan bermakna secara statistik apabila diperoleh nilai $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*Ethical Clearance*) dengan Nomor 099/RSMR/VII/2026. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etik penelitian kesehatan, meliputi pemberian informasi yang memadai kepada responden, persetujuan berpartisipasi (*informed consent*), serta jaminan kerahasiaan identitas dan data responden.

3. HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit, serta kepatuhan berobat. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur.

Tabel 1. Karakteristik Demografis dan Lama Menderita Penyakit Kulit pada Responden Penelitian (n = 82)

Karakteristik	n	%
Kelompok Umur		
<20 tahun	6	7,3
20–35 tahun	45	54,9
36–45 tahun	15	18,3
46–55 tahun	10	12,2
>55 tahun	6	7,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	48,8
Perempuan	42	51,2
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	4	4,9
SD	5	6,1
SMP	5	6,1
SMA	21	25,6
SMK	10	12,2
Sarjana	31	37,8
Pascasarjana	6	7,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	7	8,5
Pelajar/Mahasiswa	8	9,8
Ibu Rumah Tangga	5	6,1

Petani	7	8,5
Nelayan	3	3,7
Wiraswasta	15	18,3
Pegawai Swasta	23	28,0
ASN	14	17,1
Lama Menderita Penyakit Kulit		
<1 bulan	30	36,6
1–6 bulan	31	37,8
7–12 bulan	15	18,3
≥1 tahun	6	7,3

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Kulit pada Pasien Rawat Jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya (n = 82)

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	71	86,6
Cukup	11	13,4
Total	82	100,0

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kepatuhan Berobat pada Pasien Rawat Jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur (n = 82)

Tingkat Kepatuhan Berobat	n	%
Patuh	58	70,7
Kurang Patuh	24	29,3
Total	82	100,0

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Kulit dengan Kepatuhan Berobat pada Pasien Rawat Jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur (n = 82)

Tingkat Pengetahuan	Patuh n (%)	Kurang Patuh n (%)	Total
Baik	56 (78,9)	15 (21,1)	71
Cukup	2 (18,2)	9 (81,8)	11
Total	58 (70,7)	24 (29,3)	82

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 45 orang (54,9%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (51,2%), memiliki tingkat pendidikan terakhir Sarjana (37,8%), bekerja sebagai pegawai swasta (28,0%), serta telah menderita penyakit kulit selama 1–6 bulan (37,8%). Distribusi tingkat pengetahuan responden pada

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit kulit, yaitu sebanyak 71 responden (86,6%), sedangkan 11 responden (13,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden menunjukkan kepatuhan berobat yang baik, dengan 58 responden (70,7%) termasuk dalam kategori patuh, sementara 24 responden (29,3%) tergolong kurang patuh. Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik didominasi oleh kategori patuh, yaitu sebanyak 56 responden (78,9%), sedangkan 15 responden (21,1%) tergolong kurang patuh. Sebaliknya, pada kelompok responden dengan tingkat pengetahuan cukup, mayoritas menunjukkan kepatuhan berobat yang rendah, yaitu sebanyak 9 responden (81,8%), sementara hanya 2 responden (18,2%) yang termasuk dalam kategori patuh. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur ($\chi^2 = 14,142$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kepatuhan berobat yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyakit kulit. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas pasien telah memahami aspek dasar penyakit, meliputi penyebab, pengobatan, serta pentingnya menjalani terapi sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik diduga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman menjalani pengobatan, serta paparan informasi yang diperoleh selama proses pelayanan kesehatan. Semakin sering pasien berinteraksi dengan tenaga kesehatan, semakin besar peluang untuk memperoleh informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai penyakit dan tata laksananya.

Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Individu dengan pengetahuan yang memadai cenderung lebih mampu memahami manfaat suatu tindakan kesehatan serta risiko yang dapat timbul apabila anjuran medis tidak dipatuhi. Dalam konteks penyakit kulit, pemahaman tersebut mendorong pasien untuk menjalani pengobatan secara benar, menggunakan obat sesuai ketentuan, serta menghindari faktor yang dapat memperburuk kondisi penyakit. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai

penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku pasien ke arah yang lebih positif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan berobat yang baik. Kepatuhan tersebut mencerminkan kesediaan pasien untuk mengikuti terapi sesuai rekomendasi tenaga kesehatan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan penyakit kulit. Perilaku patuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien, kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan, pengalaman selama menjalani terapi, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Edukasi yang diberikan secara berkesinambungan juga berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai pentingnya penggunaan obat secara teratur dan kepatuhan terhadap jadwal kontrol.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang penyakit kulit dengan kepatuhan berobat ($p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh menjalani pengobatan dibandingkan pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Pengetahuan yang memadai memungkinkan pasien memahami tujuan terapi, manfaat kepatuhan terhadap pengobatan, serta konsekuensi penghentian terapi sebelum waktunya. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengobatan.

Hasil di atas diperkuat oleh teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar pembentukan perilaku seseorang. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan berhubungan dengan meningkatnya kepatuhan berobat pada berbagai kelompok pasien. Meskipun demikian, kepatuhan berobat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti tingkat pendidikan, lama menderita penyakit, motivasi, dukungan keluarga, kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepatuhan sebaiknya dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif dengan mengintegrasikan edukasi kesehatan, komunikasi terapeutik, dan pendampingan pasien selama menjalani terapi.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program edukasi pasien di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur melalui penyampaian informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan

berkesinambungan. Edukasi yang didukung oleh komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan, pasien, dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, memperkuat kepatuhan berobat, serta mendukung keberhasilan terapi dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan di Poli Kulit Rumah Sakit Mulia Raya Kabupaten Aceh Timur memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit kulit serta kepatuhan berobat yang baik. Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan pasien, semakin tinggi kecenderungan pasien untuk mematuhi pengobatan. Dengan demikian, tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien penyakit kulit. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan perlu dioptimalkan sebagai bagian dari pelayanan untuk meningkatkan kepatuhan berobat dan mendukung keberhasilan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Eichenfield, L. F., Tom, W. L., Berger, T. G., Krol, A., Paller, A. S., Schwarzenberger, K., ... Sidbury, R. (2022). *Guidelines of care for the management of atopic dermatitis*. Journal of the American Academy of Dermatology.
- Flohr, C., & Hay, R. (2021). Putting the burden of skin diseases on the global map. *British Journal of Dermatology*, 184(2), 189–190.
- Hay, R. J., Johns, N. E., Williams, H. C., Bolliger, I. W., Dellavalle, R. P., Margolis, D. J., ... Murray, C. J. L. (2022). *The global burden of skin disease*. British Journal of Dermatology.
- Institute for Health Metrics and Evaluation. (2023). *Global Burden of Disease Study 2021 (GBD 2021)*. Seattle, WA: IHME.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Penyakit Kulit di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kim, J., Park, H., & Lee, S. (2024). The effect of patient education on medication adherence among dermatology outpatients. *Journal of Dermatological Treatment*.
- Lee, H., Kim, S., & Choi, Y. (2023). Health literacy and treatment adherence among patients with chronic skin diseases. *International Journal of Dermatology*.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., Suryani, N., & Handayani, E. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan berobat pada pasien penyakit kronis di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Sari, R., Putri, D., & Hidayat, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan berobat pada pasien rawat jalan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vrijens, B., De Geest, S., Hughes, D. A., Przemyslaw, K., Demonceau, J., Ruppert, T., ... ABC Project Team. (2021). A new taxonomy for describing and defining adherence to medications. *British Journal of Clinical Pharmacology*.
- World Health Organization. (2023). *Skin diseases*. Geneva: World Health Organization.
- _____. (2025). *Skin diseases as a global public health priority*. Geneva: World Health Organization.